

## Efektifitas Penggunaan Aplikasi Eclipse Crossword (Teka Teki Silang) Pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 56 Tolobali Kota Bima

Ika Irawati<sup>1\*</sup>, Ica Haryati<sup>2</sup>, Deddy Meirawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STKIP Taman Siswa Bima

<sup>2</sup>SD Negeri 56 Tolobali Kota Bima

<sup>3</sup>SMA Muhammadiyah Kota Bima

\*ika.irawati1989@gmail.com

---

### Artikel Info

#### Tanggal Publikasi

2020-12-30

#### Kata Kunci

Pemanfaatan *Eclipse Crossword*

Hasil Belajar

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 56 Kota Bima yang diajar menggunakan media teka teki silang Eclipse crossword dan yang diajar menggunakan media konvensional, dan keefektifan penggunaan media teka teki silang Eclipse crossword. Penelitian ini merupakan quasi experimental, jenisnya nonequivalent control group. Populasi Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri kecamatan Rasana'E Barat yang berjumlah 11 sekolah dengan jumlah siswa 600 orang. Berdasarkan teknik purposive sampling, dipilihlah SD Negeri 56 Kota Bima sebagai tempat penelitian dan kelas VIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIB sebagai kelas kontrol, sehingga jumlah keseluruhan sampel sebanyak 60 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t$  hitung sebesar 8,486 lebih besar dari  $t$ -tabel sebesar 2,021 dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $db=58$ . Hal ini menunjukkan nilai  $t$  hitung ( $t_h$ ) lebih besar daripada nilai  $t$ -tabel ( $t_t$ ) yang berarti ada perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata akhir peserta didik kelas eksperimen sebesar 74,17 lebih besar daripada nilai peserta didik kelas kontrol yaitu 54,17. Hal ini berarti bahwa penggunaan aplikasi teka teki silang Eclipse Crossword lebih efektif daripada media konvensional. Bobot keefektifan sebesar 53,73%. Implikasi dari penelitian ini adalah aplikasi teka teki silang Eclipse Crossword dapat digunakan.

---

## 1. PENDAHULUAN

Setelah dilakukannya observasi di SD Negeri 56 Kota Bima, peneliti menemukan: siswa kesulitan menguasai materi tokoh dan penemuan, itu bisa dilihat ketika mereka menjawab soal, ada yang salah, ada juga yang keliru memasang penemuannya, selain itu cara mengajar guru masih menggunakan metode yang monoton atau hanya menjelaskan satu metode saja. Untuk menjawab permasalahan siswa, salah satu media yang sangat menarik dan gampang digunakan adalah Media *teka teki silang eclipse crossWord* yang belum pernah diterapkan. Media teka teki silang ini dipilih karena akrab dengan peserta didik, mudah diaplikasikan dan juga berisi gambar-gambar yang dapat meningkatkan antusias dan motivasi peserta didik dan tentu saja mempermudah proses pembelajaran kosakata. Media *teka teki silang* dikenal oleh semua lapisan masyarakat tapi masih jarang digunakan di sekolah-sekolah termasuk SD Negeri 56 Kota Bima. Oleh karena itu, dengan mengkaji tentang penggunaan media *teka teki silang* ini diharapkan mulai timbul minat peserta didik dalam belajar. Disamping itu, peserta didik semakin bersemangat dalam mempelajari MIPA dan juga guru dimudahkan dalam proses pengajarannya Agar tercipta hubungan timbal-balik yang bersifat positif dalam kegiatan belajar-mengajar.

### a. Teka Teki Silang Eclipse Crossword

Metode pembelajaran *Teka teki silang* merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengingat pelajaran yang berlangsung baik secara individu maupun dengan bekerja sama. *Teka teki silang* dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa meninggalkan esensi belajar yang sedang berlangsung (Zaini & Dkk., 2008, pp.

71-72). Proses pembelajaran tidak harus berasal dari guru menuju siswa, tetapi antar siswa juga dapat saling mengajar. Pembelajaran oleh rekan sebaya ternyata lebih efektif dari pembelajaran oleh guru (Lie, 2008, p. 31).

Tujuan dari Teka teki silang adalah untuk membina dan mengembangkan kemampuan berpikir khususnya dalam ranah kognitif. Selama ini proses pembelajaran yang berlangsung banyak diarahkan kepada proses mendengarkan dan menghafalkan informasi yang disajikan oleh guru, siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya proses pembelajaran itu menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, ketika siswa dalam keadaan pasif menerima pelajaran, maka tidak menutup kemungkinan dia akan mudah melupakan informasi yang disampaikan oleh guru. Berbeda halnya ketika siswa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dia akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Sehingga pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut E. Mulyasa (Mulyasa, 2003, p. 239), strategi pembelajaran Teka Teki Silang (TTS) adalah bagian dari salah satu strategi pembelajaran aktif atau *Active Learning* yang berakar di model pembelajaran konstruktivisme. Untuk itu pada dasarnya, prinsip dari strategi pembelajaran Teka Teki Silang (TTS) mengikuti prinsip dari *konstruktivisme*, yaitu: Teka teki silang merupakan bentuk permainan bahasa, keistimewaan dari strategi ini adanya unsur kegembiraan dan melatih keterampilan berpikir dalam menebak kata-kata yang terdapat pada pertanyaan yang diberikan pada papan TTS. Strategi *teka teki silang* pada umumnya terdiri atas papan TTS, pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menurun dan mendatar. Dalam mengisi papan TTS tersebut maka perlu adanya usaha dari pembaca untuk menyelaraskan isian pertanyaan mendatar dan menurun sehingga membentuk kata-kata yang saling berhubungan satu sama lain.

(Silberman, 2005, p. 101) mengatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga akan terjadi interaksi langsung antara siswa dan guru, salah satunya melalui metode *Teka teki silang*. Adapun kelebihan dari metode ini: a) Mengajak siswa untuk belajar berdiskusi yang menyenangkan (*Stimulating Discussion*); b) Mengajak siswa untuk belajar kelompok (*Colaborative Learning*); c) Mengajak siswa untuk belajar dengan sebaya atau teman satu kelas (*Perr Teaching*); d) Mengajak siswa untuk belajar mandiri (*Independent Learning*)

## b. Hasil Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Nasional, 2012, p. 486) dijelaskan hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha (pikiran, tanam-tanaman, sawah, ladang, hutan, dan sebagainya). Sedangkan belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapatkan suatu kepandaian. Sehingga (Sukmadinata, 2003, p. 102) merumuskan jika hasil belajar atau *achievement* merupakan “realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

Sedangkan Menurut (Anni, 2004, p. 4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Peneliti mendefinisikan dari pengertian diatas bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar juga didefinisikan peristiwa terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Dari semua uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari hasil pembelajarannya, yaitu keberhasilan setelah mengikuti kegiatan belajar. Maksudnya, setelah mengikuti proses pembelajaran, guru dapat mengetahui apakah peserta didik dapat memahami suatu konsep, prinsip, atau fakta dan mengaplikasikannya dengan baik, apakah peserta didik sudah memiliki keterampilan-keterampilan, sikap positif dan sebagainya

## 2. METODE PENELITIAN

Bentuk desain eksperimen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *quasi experimental design*. *Quasi experimental design* merupakan pengembangan *true experimental design* (eksperimen yang betul-betul), yang sulit dilaksanakan. *Quasi experimental design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2011, p. 77). Eksperimen semu ini diterapkan karena dalam penelitian pembelajaran peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol seluruh variabel yang ada. Desain eksperimen semu bentuk *nonequivalent control group design* menurut (Sugiyono, 2011, p. 118) dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Gambar 1. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Desain *nonequivalent control group design* hampir sama dengan desain eksperimen murni bentuk *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok kontrol maupun eksperimen tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2011, p. 118). Kelompok O<sub>1</sub> (kelompok eksperimen) diberi perlakuan (X) yaitu dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan *Eclipse CrossWord* (Teka Teki Silang). Kelompok O<sub>3</sub> (kelompok kontrol) tidak diberi perlakuan, tapi menggunakan model konvensional. Kedua kelompok diberi *pre test* untuk mengetahui keadaan awal dari kedua kelompok tersebut. Kelompok eksperimen dan kontrol yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai subjek penelitian yakni bila hasil *pre test* antara kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan (O<sub>1</sub> = O<sub>3</sub>) (Sugiyono, 2011, p. 76). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VI SD Negeri Se Kecamatan Rasana'E Barat Kota Bima yang berjumlah 11 SD Negeri dimana total keseluruhan siswa kelas VI yang berada di Kecamatan Rasana'E Barat berjumlah 600 orang.

Penelitian ini di laksanakan di SDN 56 Tolobali Kota Bima yang berjumlah 2 kelas, Kelas VI A (kelas eksperimen) dan Kelas VI B (kelas control) pada materi tokoh dan penemuan pada mata pelajaran IPA semester ganjil. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan *Eclipse CrossWord* (Teka Teki Silang) pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VI yang terdiri dari:

### a. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai sekolah, jumlah siswa, dan dokumen-dokumen lain yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dokumen yang digunakan antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, daftar nama siswa, daftar nilai siswa.

### b. Tes

Tes berfungsi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada materi tokoh dan penemuan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk tes yang digunakan dalam *pre test* dan *post test* yaitu tes *essay* yang berbentuk *teka teki silang*. Setiap soal mempunyai bobot nilai yang sama yaitu bobot 5. Dan jawaban harus sesuai dengan kolom *teka teki silang* yang telah disediakan. Walaupun jawaban siswa salah maka nilainya 0. Soal yang digunakan untuk tes berjumlah 19 butir.

c. Observasi

Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran. Observasi berguna untuk mengukur apakah pembelajaran yang dilaksanakan memenuhi persyaratan pembelajaran dengan model pembelajaran menggunakan teka teki silang aplikasi *Eclipse CrossWord* atau tidak. Selain itu, pengamatan juga digunakan untuk menilai apakah pembelajaran terlaksana dengan baik atau tidak.

1. Deskripsi Data

Setelah instrumen diuji validitasnya, kemudian diuji reliabilitasnya. Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu tes dikatakan reliabel apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama.

a. Uji Kesamaan Rata-rata

Uji kesamaan rata-rata digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang dilakukan dengan membandingkan rata-rata nilai hasil belajar di kedua kelas. Jika ada perbedaan rata-rata nilai yang terpaut jauh, maka penelitian tidak dapat dilaksanakan. Jika rata-rata nilai kedua kelas sama atau sedikit berbeda, penelitian dapat dilaksanakan karena perbedaan nilai rata-rata hasil belajar tidak terpaut jauh.

b. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS versi 16. Uji prasyarat analisis yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji analisis akhir (pengujian hipotesis). Setelah penghitungan data menggunakan SPSS versi 16 dikatakan normal, langkah berikutnya yaitu uji homogenitas dilakukan terhadap data yang telah dikatakan normal. Uji prasyarat analisis akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal (Sugiyono, 2011, p. 150). Bila data yang akan dianalisis tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, namun analisis data dapat menggunakan statistik nonparametris. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor prestasi belajar yang dicapai oleh seluruh anggota sampel dengan menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikan 5%. Pengolahan data diolah menggunakan program SPSS versi 16 menggunakan uji *Liliefors* dilakukan dengan cara membaca kolom nilai pada *Kolmogorof-Smirnov*. Data hasil belajar peserta didik dapat dikatakan normal apabila nilai yang ditunjukkan pada kolom nilai *Kolmogorof-Smirnov* lebih besar dari 0,05 dan data hasil belajar dikatakan tidak normal jika kolom nilai *Kolmogorof-Smirnov* lebih kecil dari 0,05.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian dilakukan dengan uji *Independent Sample t-test* menggunakan SPSS versi 16 dengan taraf signifikan 5%. Apabila signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variannya sama (homogen), namun apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka variannya berbeda (tidak homogen).

2. Analisis Akhir

Analisis data akhir eksperimen yaitu untuk menguji peningkatan hasil belajar pada materi *tokoh dan penemuan* dari kedua kelompok setelah masing-masing memperoleh perlakuan yang berbeda.

Apabila data yang diuji ternyata berdistribusi normal, maka analisis akhir menggunakan analisis perbedaan uji-t. Persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis data ini menggunakan uji-t yang menunjukkan adanya perbedaan persentase antara kedua kelompok yang akan dibandingkan. Kelas yang dibandingkan yaitu kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Penghitungan terhadap analisis akhir dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 16. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menurut (Sugiyono, 2011, p. 197) yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Jika data yang diuji ternyata berdistribusi tidak normal maka analisis akhir cukup menggunakan uji nonparametris yaitu dengan uji *U Mann Whitney*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Deskripsi Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Untuk kelas eksperimen atau kelas yang diajar menggunakan media teka-teki silang ini telah dipilih oleh peneliti melalui pertimbangan tertentu yaitu kelas VI A dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Jumlah soal yang diberikan sejumlah 20 butir soal. Berdasarkan hasil pengolahan data *mean* yang diperoleh dalam pengadaaan *pre-test* kelas eksperimen sebesar 38,33 dengan median sebesar 35,00; modus sebesar 35,00; dan standar deviasi sebesar 10,77. Skor tertinggi adalah 70,00 dan skor terendah adalah 15,00.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Interval	F Absolut	F Komulatif	F Relatif
1	65.5 - 75.5	1	1	3.3%
2	55.4 - 65.4	2	3	6.7%
3	45.3 - 55.3	1	4	3.3%
4	35.2 - 45.2	6	10	20.0%
5	25.1 - 35.1	19	29	63.4%
6	15 - 25	1	30	3.3%
Jumlah		30	77	100.0%

Menilik dari hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 38,33 dan standar deviasi (SD) sebesar 10,77 maka hasil ini dapat dikategorikan dalam tiga kelas yang dapat dilihat pada halaman selanjutnya, yakni:

Tabel 2. Kategorisasi Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	≥ 49.10	4	13.3	Tinggi
2	27.56 ≤ - < 49.10	25	83.4	Sedang
3	< 27.56	1	3.3	Rendah
		30	100.0	

Ditinjau dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor *pre-test* peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 13,3%, kategori sedang sebanyak 83,4% dan yang rendah sebanyak 3,3%. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa skor *pre-test* peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

#### b. Deskripsi Data *Pretest* Kelas Kontrol

Untuk kelas kontrol atau kelas yang diajar menggunakan media konvensional telah dipilih oleh peneliti melalui pertimbangan tertentu yaitu kelas VI H dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Jumlah soal yang diberikan sejumlah 20 butir soal.

Dari hasil *pre-test* didapatkan hasil yakni, *mean* sebesar 39,83; median sebesar 40,00; modus sebesar 45,00; dan standar deviasi sebesar 7,71. Nilai tertinggi adalah 55,0 dan nilai terendah adalah 25,00. Standar Deviasi (SD) sebesar 7,71 maka hasil ini dapat dikategorikan dalam tiga kelas, yaitu:

**Tabel 3.** Kategorisasi Skor Pretest Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$\geq 47.54$	4	13.3	Tinggi
2	$32.12 \leq - < 47.54$	22	73.3	Sedang
3	$< 32.12$	4	13.3	Rendah
		30	100.0	

Ditilik dari tabel pada halaman sebelumnya, dapat diketahui bahwa skor *pretest* peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebesar 13,3%, kategori sedang sebesar 73,3% dan yang rendah sebesar 13,3%. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa skor *pre-test* peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang. Berdasarkan penjabaran data hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol dapat disimpulkan bahwa kemampuan kedua kelas ini masih tergolong sama.

### c. Deskripsi Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Pelaksanaan *posttest* dilakukan setelah pemberian *treatment* berupa media *Eclipse Crossword* (teka-teki silang) pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol sama sekali tidak mendapat perlakuan. Sama dengan *pretest*, jumlah soal yang diberikan sebanyak 20 butir soal. Skor tertinggi *posttest* yang diikuti 30 peserta didik ini berada pada interval 65,0-70,0 atau sebesar 46,6% dan skor terendah berada pada interval 85,4-90,4 atau sebesar 3,3%. *Mean* yang diperoleh sebesar 75,17; median sebesar 75,00; modus sebesar 70,00; dan standar deviasi sebesar 8,04. Skor tertinggi adalah 95,0 dan skor terendah adalah 65,0. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Di bawah ini bisa dilihat pendistribusian frekuensi skor *posttest* peserta didik kelas eksperimen.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kelas Eksperimen

No	Interval	F Absolut	F Komulatif	F Relatif
1	90.5 - 95.5	2	2	6.7%
2	85.4 - 90.4	1	3	3.3%
3	80.3 - 85.3	2	5	6.8%
4	75.2 - 80.2	3	8	10.0%
5	70.1 - 75.1	8	16	26.6%
6	65 - 70	14	30	46.6%
Jumlah		30	64	100.0%

Menilik dari hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 75,17 dan standar deviasi (SD) sebesar 8,04 maka hasil ini dapat dikategorikan dalam tiga kelas, yaitu:

**Tabel 5.** Kategorisasi Skor Posttest Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$\geq 83.21$	5	16.7	Tinggi
2	$67.13 \leq - < 83.21$	22	73.3	Sedang
3	$< 67.13$	3	10.0	Rendah
		30	100.0	

Dilihat dari tabel, dapat diketahui bahwa skor *posttest* peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebesar 16,7%, kategori sedang sebesar 73,3% dan yang rendah

sebesar 10,0%. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa skor *post-test* peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

#### d. Deskripsi Data *Posttest* Kelas Kontrol

Layaknya kelas eksperimen, kegiatan *posttest* juga dilaksanakan pada kelas kontrol. Jumlah soal yang diberikan pada peserta didik sejumlah 30 orang sama, yakni 20 butir soal. Berdasarkan hasil pengolahan data, *mean* yang diperoleh dalam pengadaaan *posttest* kelas kontrol sebesar 54,17 dengan median sebesar 52,50; modus sebesar 45,00; dan standar deviasi sebesar 10,91. Skor tertinggi adalah 75,0 dan skor terendah adalah 40,0. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Di bawah ini bisa dilihat pendistribusian frekuensi skor *post-test* peserta didik kelas kontrol.

Menilik dari hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 54,17 dan standar deviasi (SD) sebesar 10,91 maka hasil ini dapat dikategorikan dalam tiga kelas, yaitu:

**Tabel 6.** Kategorisasi Skor *Posttest* Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$\geq 65.08$	5	16.7	Tinggi
2	$43.26 \leq - < 65.08$	21	70.0	Sedang
3	$< 43.26$	4	13.3	Rendah
		30	100.0	

Dilihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor *posttest* peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebesar 16,7%, kategori sedang sebesar 70,0% dan yang rendah sebesar 13,3%. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa skor *posttest* peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

**Tabel 7.** Rangkuman Hasil *PreTest* dan *PosTest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi (SD)
Pretest Eksp	15,00	70,00	38,33	35,00	35,00	10,77
Posttest Eksp	65,00	95,00	75,17	75,00	70,00	8,04
Pretest Kontrol	25,00	55,00	39,83	40,00	45,00	7,71
Posttest Kontrol	40,00	75,00	54,17	52,50	45,00	10,91

### 1. Uji Prasyarat Analisis

Salah satu syarat analisis data yaitu dengan menggunakan uji t. Sebelum pemberlakuan uji t data harus melewati tahap uji prasyarat data normalitas sebaran untuk mengetahui data yang digunakan normal atau tidak. Selain itu uji prasyarat data homogenitas untuk menguji data tersebut homogen atau tidak.

#### a. Uji Normalitas Sebaran

Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat. Data yang digunakan diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Syarat sebuah data berdistribusi normal apabila probabilitas signifikansi lebih besar dari 5%. Lebih lanjut hasil uji normalitas sebaran data tahap awal dan akhir dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil uji normalitas sebaran data awal kelas eksperimen didapat nilai signifikansi sebesar 0,014 atau lebih besar dari nilai signifikansi 5%. Sementara itu data awal kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,274 yang lebih besar dari nilai signifikansi 5%. Berdasarkan hasil olah data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol tersebut dapat dinyatakan bahwa kedua kelas berdistribusi normal.

- 2) Dari hasil uji normalitas sebaran data akhir kelas eksperimen didapat nilai signifikansi sebesar 0,60 atau lebih besar dari nilai signifikansi 5%. Sementara itu data akhir kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,183 yang lebih besar dari nilai signifikansi 5%. Berdasarkan hasil olah data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan akhir kedua kelas berdistribusi normal.

**Tabel 8.** Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Variabel	P	Keterangan
Pretest Eksperimen	0,014	Normal
Posttest Eksperimen	0,060	Normal
Pretest Kontrol	0,274	Normal
Posttest Kontrol	0,183	Normal

### b. Uji Homogenitas Variansi

Setelah melewati uji prasyarat data normalitas sebaran maka dilakukan uji homogenitas variansi yang bertujuan untuk menguji sampel berasal dari populasi sejenis dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antar sampel tersebut. Syarat suatu data dikatakan homogen apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ). Berdasarkan hasil *pretest* kelas eksperimen dan kontrol yang diperoleh nilai F hitung sebesar 0,317 dengan *df*2 sebesar 58 pada taraf signifikansi  $\alpha > 0,05$ . Nilai F hitung ini lebih besar dari F tabel yakni 0,317.

Data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol tidak dihitung homogenitasnya, hanya data *pretest* saja yang dihitung dikarenakan itu adalah kemampuan dasar siswa sebelum diberikan *treatment* (perlakuan).

**Tabel 9.** Hasil Uji Homogenitas Variansi Data Pretest dan Posttest

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	1.020	1	58	.317
	Based on Median	.074	1	58	.787
	Based on Median and with adjusted df	.074	1	42.494	.787
	Based on trimmed mean	.775	1	58	.382

#### Keterangan:

Dikatakan homogen apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (0,05)

Nilai  $F_{hitung}$  diambil dari Based on Mean (0,317)

Jadi,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $0,317 > 0,05$ ) Data Homogen

## 2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berdasar statistik ini diperlukan untuk mengkaji apakah hipotesis alternatif yang diujikan diterima atau ditolak. Apabila sebuah hipotesis statistik diterima maka hipotesis alternatif ditolak begitupun sebaliknya. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan uji t untuk mengetahui perbedaan penguasaan materi *tokoh dan penemuan* kelas eksperimen dan kontrol dan juga untuk mengetahui efektifitas penggunaan aplikasi Eclipse Crossword (teka-teka silang) pada materi *tokoh dan penemuan* peserta didik kelas VI SD Negeri 56 Kota Bima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Mengetahui adakah perbedaan hasil belajar pada materi *tokoh dan penemuan* peserta didik kelas VI SD Negeri 56 Kota Bima yang diajar menggunakan media *teka teki silang Eclipse crossword* dan yang diajar menggunakan media konvensional. Ciri-ciri hipotesis statistik ( $H_0$ ) ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5 %, dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Berangkat dari hasil *posttest* yang telah diolah dengan uji t didapatkan hasil yaitu t hitung sebesar 8,486 yang berjumlah lebih besar dari t tabel dengan df sebesar 58 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yang berjumlah 2,021 atau  $8,486 > 2,021$  (t hitung > t tabel). Selain itu, *mean* yang diterima kelas eksperimen saat *posttest* adalah sebesar 75,17 yang berarti lebih besar daripada hasil *posttest* kelas kontrol yakni sebesar 54,17 ( $75,17 > 54,17$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan:

Hipotesis statistik ( $H_0$ ) yang berbunyi, tidak ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan media teka-teki silang *Eclipse Crossword* dan penggunaan media konvensional terhadap pembelajaran kosakata **ditolak**; Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi, ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan media teka-teki silang *Eclipse Crossword* dengan penggunaan media konvensional pada materi *tokoh dan penemuan* **diterima**.

Tabel 10. Hasil Uji t *PosTest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber	Mean	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Taraf Signifikansi	Keterangan
Eksperimen	75,17	8,486	2,021	$\alpha=0,05$	Diterima
Kontrol	54,17	-0,620			Ditolak

- 2) Penggunaan Aplikasi teka-teki silang *Eclipse Crossword* pada materi *tokoh dan penemuan* peserta didik kelas VI SD Negeri 56 Kota Bima lebih efektif daripada penggunaan media konvensional. Pengujian efektifitas penggunaan Aplikasi teka-teki silang *Eclipse Crossword* pada materi *tokoh dan penemuan* dapat dilakukan dengan menghitung bobot keefektifan yang diperoleh dari hasil tes. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Mean	Rata-rata	Gain Score	Bobot Keefektifan
Pretest Eksperimen	38,33			
Posttest Eksperimen	74,17	56,25		
Pretest Kontrol	39,83		9,25	53,73%
Posttest Kontrol	54,17	47,00		

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain score* sebesar 9,25 dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bobot keefektifan sebesar 53,73% mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi teka-teki silang *Eclipse Crossword* pada materi *tokoh dan penemuan* peserta didik kelas VI SD Negeri 56 Kota Bima lebih efektif daripada menggunakan media konvensional.

## Pembahasan

Perbedaan hasil belajar pada materi *Tokoh Dan Penemuan* siswa kelas VI SD Negeri 56 Kota Bima antara yang diajar menggunakan aplikasi *teka teki silang Eclipse Crossword* dan yang diajar menggunakan media konvensional. Pada tes awal (Pretest), nilai terendah yang didapat kelas eksperimen adalah 15,0 dan nilai tertinggi adalah 70,0. Hasil ini berbanding lurus dengan nilai yang didapat kelas kontrol yakni nilai terendah 25,0 dan tertinggi 55,0 sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan kedua kelas masih sama. Selanjutnya kelas eksperimen mendapat perlakuan berupa pemberian aplikasi teka teki silang *Eclipse Crossword* sementara kelas kontrol tidak mendapat perlakuan. Pemberian materi berlangsung selama 5 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk pengulangan materi secara keseluruhan sebagai persiapan untuk tahap *posttest*. Dari pelaksanaan *posttest* diperoleh hasil yaitu nilai terendah untuk kelas eksperimen adalah 65,0 dan tertinggi adalah 95,0 sedangkan untuk kelas kontrol nilai terendahnya sebesar 40,0 dan nilai tertinggi 75,0 sehingga bisa dilihat adanya perbedaan dari kedua kelas.

Kemudian untuk menguji hipotesis penelitian maka hasil tes diolah dengan uji t setelah sebelumnya diuji dengan uji prasyarat analisis tes normalitas sebaran dan tes homogenitas variansi yang menyatakan bahwa data penelitian bersifat normal dan homogen. Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung sebesar 8,486 berjumlah lebih besar dari t tabel dengan df sebesar 58 pada taraf signifikansi  $\alpha =$

0,05 yang berjumlah 2,021 atau  $8,486 > 2,021$  ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar pada materi *Word* siswa kelas VI SD Negeri 56 Kota Bima antara yang diajar menggunakan media *teka teki silang Eclipse Crossword* dan yang diajar menggunakan media konvensional.

Hal ini bisa pula dibuktikan secara eksplisit melalui perbandingan hasil akhir yang diperoleh kelas eksperimen dan kontrol dengan *mean* sebesar 75,17 untuk kelas eksperimen dan 54,17 untuk kelas kontrol.

Pemanfaatan Aplikasi Teka Teki Silang *Eclipse Crossword* pada materi *Word* Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 56 Kota Bima lebih Efektif daripada Penggunaan Media Konvensional. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan aplikasi teka teki silang *Eclipse Crossword*. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dipandang sebagai hasil positif yang ditimbulkan oleh penggunaan aplikasi teka teki silang *Eclipse Crossword*. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 53,73% yang didasarkan dari perhitungan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memperlihatkan bahwa penggunaan aplikasi teka teki silang *Eclipse Crossword* efektif untuk diterapkan.

#### 4. KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar menggunakan aplikasi teka teki silang *Eclipse Crossword* dan peserta didik kelas VI SD Negeri 56 Kota Bima yang diajar menggunakan media konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir yang berbanding jauh dari rata-rata *pretest* kelas eksperimen yakni sebesar 38,33 dengan rerata *posttest* kelas eksperimen sebesar 74,17. Selain itu, rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang juga lebih tinggi dari rerata *posttest* kelas kontrol yakni 54,17 menunjukkan adanya perbedaan kemampuan Pengenalan Icon *Microsoft Word* bagi kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Selain itu, nilai  $t$  hitung sebesar 8,486 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 2,021 dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga semakin memperkuat adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan.
2. Pemanfaatan aplikasi teka-teki silang *Eclipse Crossword* untuk siswa kelas VI SD Negeri 56 Kota Bima lebih efektif daripada penggunaan media konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai bobot keefektifan sebesar 53,73%.

#### DaftarPustaka

- Anni, C. T. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasional, D. P. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (IV)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Silberman, M. (2005). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Active*. Yogyakarta: Pustaka insan madani.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zaini, H., & Dkk. (2008). *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Ppustaka Insani Madani.